

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan

Lesi Hertati¹, Harry Suharman², Haryono Umar³, Hahyudin Zarkasyi², Winwin Yadiati²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Perbanas Institute, Indonesia

Penulis korespondensi : lesihertati

E-mail : lesihertati@uigm.ac.id

Diterima: 09 Juni 2025 | Direvisi: 20 Juli 2025 | Disetujui: 21 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat kurang mampu. Penyalurannya kini menggunakan sistem e-Warung digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Implementasinya, masih ditemukan permasalahan berupa fraud (kecurangan), seperti manipulasi data transaksi dan penyalahgunaan dana bantuan. Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman pelaku e-Warung terhadap akuntansi digital dan pencatatan transaksi yang benar. Program ini merupakan bagian dari peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Musi Banyuasin yang berjumlah 250 keluarga miskin yang menerima bantuan sosial nontunai berbasis digital. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola e-Warung dalam mengelola sistem PKH digital secara akuntabel dan mencegah praktik fraud yang berulang. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik, meliputi edukasi sistem e-Warung digital, pelatihan dasar akuntansi digital, simulasi pencatatan transaksi, dan diskusi kasus-kasus fraud yang pernah terjadi. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem e-Warung dan pencatatan keuangan digital. Peserta mampu menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta memahami pentingnya pengawasan terhadap transaksi bantuan sosial. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam mendukung pencegahan fraud berkelanjutan serta memperkuat tata kelola bantuan sosial berbasis digital.

Kata Kunci: digital akuntansi; distribusi bantuan; e.warung; UMKM; fraud.

Abstract

The Family Hope Program (PKH) is a form of social assistance distributed by the government to underprivileged communities. Distribution currently uses a digital e-Warung system to increase efficiency and transparency. However, during its implementation, issues such as fraud, such as manipulation of transaction data and misuse of aid funds, remain. This is exacerbated by e-Warung operators' lack of understanding of digital accounting and proper transaction recording. This program is part of the Family Hope Program (PKH) program in Musi Banyuasin, which includes 250 poor families receiving digital-based non-cash social assistance. This training activity aims to increase the capacity of e-Warung managers to manage the digital PKH system accountably and prevent recurrence of fraudulent practices. The method used is practice-based training, including education on the digital e-Warung system, basic digital accounting training, transaction recording simulations, and discussions of past fraud cases. The training results demonstrated an increased understanding of the participants' use of the e-Warung system and digital financial record-keeping. Participants were able to apply the principles of transparency and accountability, and understood the importance of monitoring social assistance transactions. Therefore, this training effectively supports ongoing fraud prevention and strengthens digital-based social assistance governance.

Keywords: digital accounting; aid distribution; e.warung; UMKM; fraud.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk di bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan masyarakat (Hertati, Syafitri, & Safkaur, 2023). Digitalisasi akuntansi menjadi sebuah kebutuhan, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam mengelola keuangan secara digital, yang berdampak pada rendahnya transparansi, akuntabilitas, serta kesulitan dalam mengakses bantuan dan pembiayaan (Letari, Hertati, & Asharie, 2023).

Dalam konteks distribusi bantuan sosial, khususnya melalui mekanisme *E-Warung* (Elektronik Warung Gotong Royong), peran digitalisasi juga sangat penting. Program ini mengandalkan sistem elektronik untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat penerima manfaat secara langsung dan efisien. Namun, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya pencatatan transaksi, kurangnya pelatihan bagi pengelola e-warung, serta potensi terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pendistribusian bantuan (Hertati, Asharie, & Avini, 2023).

Fraud atau tindak kecurangan dalam distribusi bantuan dan pengelolaan UMKM seringkali terjadi karena kurangnya sistem pengendalian internal yang memadai, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan digital akuntansi menjadi sangat relevan untuk mendorong efisiensi, transparansi, serta mengurangi risiko penyimpangan dalam pengelolaan dana dan bantuan sosial (Sadana, Hertati, & Asharie, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan tentang digital akuntansi kepada pelaku UMKM dan pengelola e-warung, guna meningkatkan tata kelola keuangan, memperkuat sistem pencatatan transaksi digital, serta membangun kesadaran akan pentingnya pencegahan fraud dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dan akuntabel dalam mengelola usaha dan bantuan yang diterima (Lestari & Hertati, 2020).

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis yang terintegrasi kepada peserta, khususnya pelaku UMKM, pengelola E-Warung, dan masyarakat penerima manfaat bantuan (Hertati, Mustopa, Widiyanti, & Safkaur, 2021). Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan dalam beberapa aspek penting berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Penguasaan Digital Akuntansi

Peserta diharapkan mampu menggunakan aplikasi akuntansi digital sederhana (seperti aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile atau cloud) untuk mencatat transaksi usaha secara tertib, akurat, dan real time. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk evaluasi usaha maupun pengajuan bantuan/pembiayaan (Safkaur & Hertati, 2020).

2. Efektivitas Distribusi Bantuan

Pelatihan akan membekali peserta dengan pemahaman tentang mekanisme distribusi bantuan sosial, prosedur pencatatan, dan pelaporan yang baik. Diharapkan ke depan distribusi bantuan dapat berjalan lebih tepat sasaran, transparan, dan terhindar dari penyimpangan administratif (Hertati, Iriadi, et al., 2021).

3. Peningkatan Kapasitas Pengelola E-Warung

Pengelola E-Warung akan memperoleh keterampilan dalam mencatat transaksi secara digital, mengelola stok, serta membuat laporan pertanggungjawaban yang sesuai standar. Ini akan membantu memperlancar fungsi E-Warung sebagai perpanjangan tangan program bantuan pemerintah yang akuntabel dan efisien (Varhan Ardiansyah, Novta Fardhika, Siti Aisyah, & Agus Wahyudi, 2024).

4. Penguatan UMKM sebagai Pilar Ekonomi Lokal

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan

Melalui pelatihan manajemen keuangan digital, UMKM akan lebih siap bersaing dan tumbuh secara berkelanjutan. Kemampuan menyusun laporan keuangan juga akan mempermudah mereka dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Studi, Stie, & Agung, 2024).

5. Pencegahan dan Deteksi Dini Fraud

Peserta pelatihan akan diperkenalkan pada konsep dasar fraud, bentuk-bentuk kecurangan yang sering terjadi dalam pengelolaan dana bantuan dan usaha, serta langkah-langkah pengendalian internal yang dapat diterapkan. Peningkatan kesadaran ini diharapkan meminimalisir risiko fraud serta menciptakan budaya transparansi dalam komunitas.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis peserta, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem ekonomi masyarakat yang lebih tertib administrasi, berdaya saing, dan bebas dari kecurangan (Rahmaniyah, 2020).

Tujuan Pelatihan E-Warung pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Musi Banyuasin guna meningkatkan kapasitas para pengelola E-Warung dalam mendukung pelaksanaan distribusi bantuan sosial secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Secara khusus, pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Strategis E-Warung

Memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pengelola E-Warung tentang fungsi mereka sebagai mitra pemerintah dalam menyalurkan bantuan pangan non-tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH secara langsung dan tepat sasaran (Hertati, Zarkasy, Adam, Umar, & Suharman, 2020).

2. Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Transaksi Digital

Melatih pengelola dalam penggunaan perangkat dan aplikasi digital (seperti mesin EDC atau aplikasi mobile banking) untuk mencatat transaksi secara real time, serta mengelola data KPM dan distribusi bantuan dengan tertib dan sistematis (Tampubolon, Hertati, & Sari, 2023).

3. Mendorong Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel

Meningkatkan kemampuan pengelola dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dan pencatatan keuangan secara digital agar memudahkan proses audit, evaluasi, dan pengawasan oleh pihak terkait (Hertati, 2024).

4. Mengurangi Risiko Penyimpangan (Fraud)

Memberikan edukasi tentang bentuk-bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional E-Warung, serta membekali peserta dengan strategi deteksi dini dan pencegahan melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi dan integritas (Hertati, 2024).

5. Meningkatkan Pelayanan kepada KPM PKH

Meningkatkan kualitas pelayanan E-Warung kepada masyarakat, termasuk dalam hal ketersediaan bahan pangan, pelayanan transaksi, serta penyampaian informasi bantuan secara jujur dan terbuka (Hertati & Safkaur, 2020).

6. Mendukung Kemandirian Ekonomi Lokal

Dengan pengelolaan yang baik, E-Warung dapat menjadi unit usaha mikro yang berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa atau kelurahan, sejalan dengan semangat pemberdayaan dalam program PKH.

METODE

Pelatihan ini merupakan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat kurang mampu. Penyalurannya kini menggunakan sistem e-Warung digital yang berkaitan dengan dinas Bantuan Sosial di Jalan Bupati Oesman Bakar No. 548 B, Sekayu, Provinsi Sumatera Selatan. Pelatihan ini merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional para pelaku Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Musi Banyuasin, termasuk pendamping sosial, pengelola E-Warung, dan unsur pelaksana lainnya. Fokus utama pelatihan adalah membekali

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan

peserta dengan kemampuan dalam pengelolaan bantuan sosial secara efektif, transparan, dan berbasis digital (Romli & Hertati, 2024).

Melalui pelatihan ini, para pelaku PKH dibekali dengan pemahaman mendalam tentang sistem distribusi bantuan non-tunai, penggunaan teknologi dalam pencatatan transaksi dan pelaporan, prinsip-prinsip akuntabilitas publik, serta upaya pencegahan terhadap praktik penyimpangan (*fraud*). Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan PKH di tingkat desa maupun kabupaten (Hertati and Puspitawati 2023). Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan PKH, memperkuat peran E-Warung sebagai penyalur bantuan, serta mendorong keberlanjutan dan dampak positif program terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Tujuan pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan hal guna membekali pelaku Program Keluarga Harapan (PKH) di Musi Banyuasin agar melek teknologi. Diharapkan para pelaku PKH di Musi Banyuasin diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan secara berkelanjutan (Lesi & Safkaur, 2020). Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi para pelaku Program Keluarga Harapan (PKH), baik pendamping sosial, pengelola E-Warung, maupun pihak terkait lainnya, agar dapat menjalankan perannya secara profesional, transparan, dan berdampak langsung bagi kesejahteraan Keluarga

Penerima Manfaat (KPM). Adapun tujuan pelatihan ini secara khusus adalah:

1. Meningkatkan Pemahaman terhadap Tujuan dan Mekanisme PKH
Memberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan sosial PKH, prinsip pelaksanaannya, serta prosedur distribusi bantuan non-tunai, agar seluruh pelaku program dapat bekerja secara selaras dan efisien (Hertati, Mubarat, Purnamasari, Hidayatullah, & Saputra, 2024).
2. Meningkatkan Kompetensi dalam Pencatatan dan Pelaporan Digital
Membekali peserta dengan keterampilan menggunakan sistem digital untuk pencatatan distribusi bantuan, pelaporan keuangan, serta dokumentasi data KPM agar proses berjalan akurat, cepat, dan mudah diawasi.
3. Mendorong Profesionalisme dan Etika Kerja Pelaku PKH
Menanamkan nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam melayani masyarakat, serta menghindari praktik penyimpangan (*fraud*) dalam pelaksanaan program.
4. Mengoptimalkan Peran E-Warung sebagai Saluran Distribusi Bantuan
Melatih pengelola E-Warung agar dapat menyediakan layanan yang efisien, transparan, dan sesuai standar, serta mampu mendukung pencapaian target distribusi bantuan dengan baik.
5. Memperkuat Koordinasi dan Sinergi Antarpelaku
Mendorong sinergi antara pendamping sosial, pengelola E-Warung, perangkat desa, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan ekosistem PKH yang kompak, responsif, dan berorientasi pada pemberdayaan KPM.
6. Membekali Pelaku PKH dengan Pengetahuan Pencegahan Fraud
Memberikan wawasan tentang bentuk-bentuk penyimpangan yang sering terjadi dalam program bantuan sosial dan bagaimana strategi pencegahan serta penanganannya melalui pengawasan berbasis data dan partisipatif.

Materi pelatihan juga disediakan dalam bentuk E-Warung untuk memudahkan peserta mengakses ulang informasi setelah pelatihan. Sebagai bagian dari upaya memperkuat pemahaman dan keberlanjutan hasil pelatihan, materi pelatihan disediakan dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui platform *E-Warung*. Tujuan dari penyediaan materi ini adalah untuk memastikan peserta, terutama para pelaku Program Keluarga Harapan (PKH) dan pengelola E-Warung di Kabupaten Musi Banyuasin, dapat mengakses ulang informasi penting setelah pelatihan selesai dilengkapi dengan materi yang mencakup topik-topik seperti:

- a. Panduan operasional E-Warung

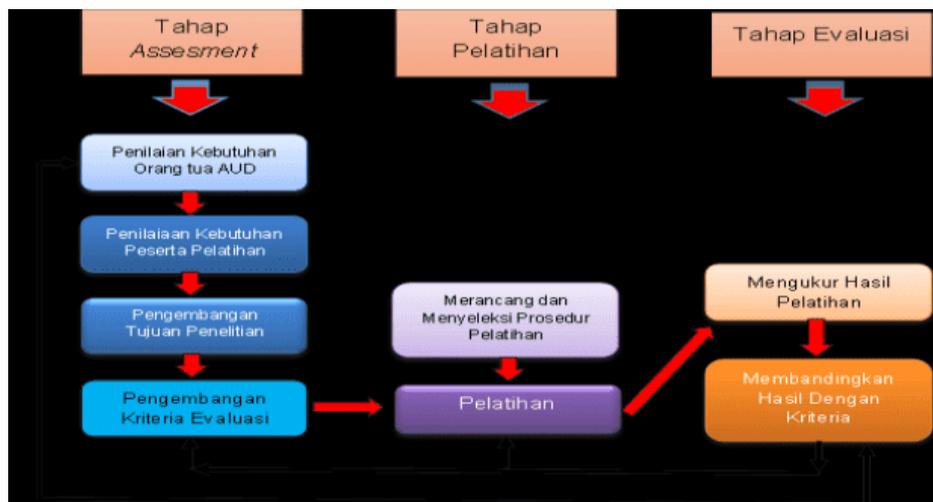
Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan

- b. Pencatatan keuangan digital
- c. Prosedur distribusi bantuan PKH
- d. Pencegahan fraud dalam penyaluran bantuan
- e. Manajemen usaha mikro berbasis digital

Dengan menyediakan materi dalam bentuk digital, pelatihan menjadi lebih inklusif, fleksibel, dan berkelanjutan. Peserta dapat belajar ulang secara mandiri, kapan saja dan di mana saja, tanpa harus menunggu pelatihan ulang secara tatap muka. Selain itu, bentuk digital ini juga memungkinkan pembaruan materi secara berkala sesuai perkembangan kebijakan atau teknologi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelatihan Program Keluarga Harapan (PKH) guna menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital dalam mencegah praud berkelanjutan berkerja sama dengan Universitas Indo Global Mandiri berkomitmen untuk menciptakan pelaku PKH yang tidak hanya memahami teknis pelaksanaan program, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan manajerial yang mumpuni. Diharapkan, pelatihan ini akan memperkuat implementasi PKH secara menyeluruh dan memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin (Hertati, Asarie, Umar, & Yadiati, 2024). Pelatihan dengan fokus pada Digital Akuntansi, Distribusi Bantuan, E-Warung, UMKM, dan Fraud ini dirancang sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat untuk mendukung kelancaran dan akuntabilitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Musi Banyuasin. Kegiatan ini merupakan inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang dibina oleh Universitas Indo Global Mandiri, dengan tujuan memperkuat kapasitas pelaku PKH dan unit-unit pendukungnya di lapangan.



Gambar 1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan E.Warung

Pelatihan ini menitikberatkan pada lima aspek utama yang saling berkaitan:

1. Digital Akuntansi
Membekali peserta, terutama pengelola UMKM dan E-Warung, dengan keterampilan pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital untuk mendukung pelaporan yang akurat, transparan, dan efisien.
2. Distribusi Bantuan
Memberikan pemahaman tentang mekanisme penyaluran bantuan sosial secara tepat sasaran dan berbasis sistem, khususnya dalam konteks penyaluran PKH dan bantuan pangan non-tunai.
3. E-Warung
Melatih pengelola E-Warung sebagai mitra utama dalam distribusi bantuan, agar mampu

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah praud berkelanjutan

menjalankan operasional secara profesional, mulai dari pengelolaan stok, pencatatan transaksi digital, hingga pelaporan pertanggungjawaban.

4. UMKM

Mendorong E-Warung dan pelaku ekonomi lokal untuk mengembangkan unit usahanya secara berkelanjutan melalui pelatihan manajemen dasar usaha dan pembukuan keuangan sederhana.

5. Fraud

Memberikan edukasi tentang jenis-jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam penyaluran bantuan dan pengelolaan usaha, serta cara mendeteksi dan mencegah fraud melalui pengendalian internal dan transparansi data.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan UMKM yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH) serta para pengelola E-Warung. Melalui kerja sama dengan Universitas Indo Global Mandiri, pelatihan ini bertujuan menciptakan pelaku PKH yang tidak hanya memahami aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial dan kewirausahaan yang mumpuni (Riya Widayanti & Alvian Thedy, 2021). Komitmen ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat serta memperkuat peran UMKM dalam perekonomian lokal. Berikut penjabaran tujuannya memberdayakan UMKM yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH) serta para pengelola E-Warung. Melalui kerja sama dengan Universitas Indo Global Mandiri dapat berkembang dalam jangka panjang. Adapun tujuan Pelatihan meliputi :

1. Memberdayakan UMKM PKH dan Pengelola E-Warung:

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku UMKM yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH) serta pengelola E-Warung, agar mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan (Shobaruddin & Hendrawan, 2022).

2. Meningkatkan Kompetensi Teknis dan Manajerial:

Melalui materi pelatihan yang mencakup aspek teknis dan manajerial, para peserta diharapkan tidak hanya memahami mekanisme pelaksanaan program, tetapi juga mampu mengembangkan usaha secara mandiri dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk (Nanggala & Suryadi, 2021).

3. Mendorong Kemandirian Ekonomi:

Dengan peningkatan kapasitas tersebut, keluarga penerima manfaat (KPM) PKH dapat bertransformasi dari penerima bantuan menjadi pelaku usaha yang mandiri dan produktif, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Ornstein & Hunkins, 2018).

4. Menjalinkan Kolaborasi Strategis:

Kerja sama dengan Universitas Indo Global Mandiri memberikan dukungan dari sisi akademik dan pendampingan berkelanjutan, sehingga pengembangan UMKM dapat dilakukan secara sistematis dan berorientasi jangka panjang (Astutik, Yuhastina, Ghufronudin, & Parahita, 2022).

5. Menciptakan Dampak Berkelanjutan:

Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah menciptakan ekosistem usaha mikro yang tangguh dan berdaya saing, yang mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, sekaligus memperkuat peran E-Warung sebagai pilar distribusi dan penguatan ekonomi keluarga (Fatimah, Isfiaty, Dharmawan, Derwentiana, & Maharlika, 2022).



Gambar 2. Pelatihan Program Keluarga Harapan (PKH) binaan UIGM

- Keberhasilan pelatihan biasanya dievaluasi lewat indikator kualitatif dan kuantitatif, antara lain:
- Peningkatan Kompetensi Peserta: diukur dari pemahaman dan keterampilan baru peserta, misalnya kemampuan mengelola keuangan e-warung sesuai aturan. Pelatihan dirancang untuk “peningkatan wawasan dan keterampilan” pengelola e-warung agar operasional sesuai mekanisme resmi. Keberhasilan juga tampak jika pengurus e-warung mampu menyusun laporan keuangan tertib (omzet, pengeluaran, keuntungan jelas) setelah pelatihan (Syabitha, Tsabita, Hertati, & Heryati, 2022).
 - Aktivitas Usaha E-Warung: keberhasilan pengelola dalam menjadikan e-warung sebagai unit usaha aktif. Indikatornya bisa berupa jumlah transaksi yang meningkat (lebih banyak KPM berbelanja non-tunai di e-warung) atau jumlah produk lokal yang dipasarkan. Depok menargetkan agar e-warung “memberikan tambahan pendapatan nyata” kepada anggota KUBE/PKH. Jika e-warung aktif, omzetnya cenderung naik, tercermin dalam laporan keuangan yang lebih baik.
 - Kemandirian Keluarga Penerima (KPM): pelatihan diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan KPM. Sebagai contoh, pelatihan Depok diharapkan membantu KPM PKH kelak dapat “mandiri membuka toko sendiri” atau keluar dari kemiskinan. Dirjen PFM Kemensos menyatakan bahwa e-Warung ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat; oleh karena itu indikator suksesnya adalah sejauh mana pelatihan membantu KPM melakukan kegiatan ekonomi produktif.
 - Partisipasi & Kepuasan Peserta: meskipun tidak selalu dipublikasikan, beberapa program juga menilai kehadiran/persentase peserta serta umpan balik kepuasan peserta. Semakin banyak pengelola e-warung terlatih dan menerapkan ilmunya (*transfer of training*), dianggap sebagai capaian positif program.

Selain memperoleh pemahaman tentang cara mengelola laporan dan kajian resmi menunjukkan bahwa pelatihan E-Warung di desain untuk memberdayakan KPM dalam menjalankan e-warung sebagai wirausaha baru. Keberhasilan program diukur dari penerapan materi di lapangan (misalnya pembukuan tertib dan unit usaha yang aktif) serta peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (Mulyana et al., 2022). Dengan indikator tersebut, pemerintah dan mitra terus menyempurnakan modul pelatihan mencakup pembukuan, administrasi perbankan, pemasaran, hingga aspek non-tunai agar e-warung benar-benar berperan meningkatkan ekonomi masyarakat miskin

Tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

| No. Topik | Indikator Pemahaman | Jenis Pertanyaan (Pre & Post) | Skor Maksimal | |
|-----------|---------------------|--|---|----|
| 1 | Digital Akuntansi | Peserta memahami dasar pencatatan transaksi digital dan penggunaan aplikasi keuangan | Sebutkan 2 aplikasi digital dan akuntansi yang umum digunakan UMKM | 10 |
| | | | Beri contoh transaksi sederhana dan cara mencatatnya dalam aplikasi digital | 10 |
| 2 | Distribusi Bantuan | Peserta memahami alur distribusi bantuan PKH dan peran e-Warung | Jelaskan alur penyaluran bantuan PKH dari pemerintah hingga penerima | 10 |
| | | | Apa risiko jika data penerima bantuan tidak akurat? | 10 |
| 3 | E-Warung | Peserta mampu menjelaskan fungsi dan tata kelola e-Warung | Sebutkan 3 fungsi utama e-Warung dalam konteks PKH | 10 |
| | | | Bagaimana cara e-Warung mencatat transaksi KKS secara digital? | 10 |
| 4 | UMKM | Peserta memahami prinsip dasar usaha mikro dan cara mengelola usaha kecil berbasis digital | Apa saja tantangan utama UMKM dalam pemasaran produk? | 10 |
| | | | Jelaskan pentingnya laporan keuangan dalam mengembangkan usaha UMKM | 10 |
| 5 | Fraud (Kecurangan) | Peserta dapat mengenali potensi fraud dalam distribusi bantuan dan tata kelola usaha | Beri contoh bentuk fraud yang mungkin terjadi di e-Warung | 10 |
| | | | Sebutkan 2 cara mencegah fraud dalam pendataan bantuan sosial | 10 |

Keterangan:

- Total skor maksimal: 100
- Pretest dilakukan sebelum pelatihan dimulai, bertujuan mengukur pengetahuan dasar peserta.
- Posttest dilakukan setelah pelatihan selesai, untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- Hasil pretest dan posttest dapat dibandingkan untuk menilai efektivitas pelatihan.

Keberhasilan Pelatihan dalam Pengelolaan PKH di Kabupaten Musi Banyuasin Pelatihan yang diselenggarakan oleh Universitas Indo Global Mandiri berhasil memberikan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Musi Banyuasin. Program ini menasar pendamping PKH, pengelola E-Warung, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan menghasilkan sejumlah capaian berikut:

1. Peningkatan Literasi Digital Akuntansi

Peserta pelatihan dibekali dengan keterampilan mencatat transaksi bantuan sosial dan aktivitas usaha menggunakan aplikasi akuntansi digital. Hal ini membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan serta operasional E-Warung dan UMKM binaan.

2. Pemahaman Mekanisme Distribusi Bantuan

Melalui simulasi dan studi kasus, peserta memahami alur distribusi bantuan PKH dan BPNT secara menyeluruh dari pusat hingga penerima. Pelatihan ini mendorong perbaikan dalam pendataan, verifikasi, dan pencairan bantuan secara tepat sasaran.

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan

3. Peningkatan Kinerja E-Warung

Pelatihan juga menekankan pentingnya manajemen usaha berbasis digital di E-Warung. Pengelola belajar membuat laporan keuangan sederhana, mencatat transaksi KKS, serta memahami regulasi teknis dari Kemensos dan bank mitra. Hasilnya, banyak E-Warung yang kini mampu beroperasi secara profesional.

4. Penguatan Kapasitas UMKM Lokal

Melalui modul pelatihan UMKM, peserta yang merupakan KPM PKH juga dikenalkan pada strategi pengembangan usaha kecil, mulai dari pengemasan produk, pemasaran digital, hingga perizinan. Ini mendukung transformasi dari penerima bantuan menjadi pelaku usaha mandiri.

5. Pencegahan Fraud dan Pelanggaran Etika

Pelatihan juga mencakup modul tentang identifikasi potensi kecurangan (*fraud*) dalam pendistribusian bantuan dan transaksi E-Warung. Peserta didorong membangun sistem kontrol internal dan pelaporan yang mencegah penyimpangan serta meningkatkan integritas program.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah meningkatkan kapasitas SDM lokal, memperkuat tata kelola bantuan sosial, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan KPM. Universitas Indo Global Mandiri sebagai mitra pembina berperan aktif dalam proses pengabdian masyarakat ini, memperkuat sinergi antara dunia akademik, pemerintah daerah, dan penerima manfaat di Musi Banyuasin.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya digitalisasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada sektor distribusi bantuan sosial, e-Warung, dan UMKM. Peserta memahami bahwa penerapan sistem digital akuntansi dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan. Dalam konteks distribusi bantuan dan e-Warung, digitalisasi juga membantu mengurangi potensi penyimpangan (*fraud*) serta mempercepat penyaluran yang tepat sasaran. Selain itu, pelatihan ini menekankan peran penting UMKM sebagai penggerak ekonomi dan bagaimana integrasi digital mampu memperkuat daya saing mereka. Pembahasan mengenai *fraud* juga memberikan wawasan praktis dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, baik dalam sektor bantuan sosial maupun usaha kecil. Saran bahwa peningkatan kompetensi digital: diperlukan pelatihan lanjutan terkait penggunaan aplikasi atau software akuntansi digital yang ramah pengguna dan sesuai dengan kebutuhan lokal UMKM dan e-Warung. Pendampingan Berkelanjutan: Pemerintah atau lembaga terkait diharapkan menyediakan pendampingan secara berkala untuk memastikan implementasi yang efektif di lapangan. Sosialisasi Pencegahan *Fraud*: Perlu adanya modul khusus dan simulasi kasus nyata untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan praktis dalam mencegah dan menangani *fraud*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Musi Banyuasin dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya pelatihan Pelaku UMKM, yaitu pengelola e-Warung, dan aparat pengawasan sistem koordinasi dan pelaporan digital yang terintegrasi. Dengan adanya kerja sama Universitas Indo Global Mandiri berhasil memberikan peningkatan didalam berbagai aspek pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan mevaluasi rutin efektivitas program digitalisasi dalam distribusi bantuan dan operasional UMKM, untuk terus melakukan perbaikan dan adaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54>
- Fatimah, D., Isfiaty, T., Dharmawan, C., Derwentyana, R., & Maharlika, F. (2022). Penguatan Kurikulum

Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah praud berkelanjutan

- Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Desain Interior-Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 189–198.
- Hertati, L. (2024). *Exploring Human Capital Dalam Tingkat Akuntansi Mengatasi Deteksi Fraud Pada Aplikasi Shopee Exploring Human Capital At The Education Level The Role Of Accounting Information System Applications In Overcoming Fraud Detection In*. 16(1), 74–92.
- Hertati, L., Asarie, A., Umar, H., & Yadiati, W. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pelatihan pelaporan keuangan berkelanjutan memasuki era digitalisasi 5.0. konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri pada SAK entitas privat*. 8(2), 1768–1778.
- Hertati, L., Asharie, A., & Avini, T. (2023). *Exploring the E-Commerce Corn Dog : an MBKM Program by UIGM Students to Support MSMEs*. 1(1), 44–53.
- Hertati, L., Iriadi, I., Safkaur, O., Fery, I., Nazarudin, N., & Antasari, R. (2021). Peran Akuntansi Aktiva Tetap, Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Akibat Covid-19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 182–200. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.23>
- Hertati, L., Mubarat, H., Purnamasari, E., Hidayatullah, H., & Saputra, L. (2024). *Optimalisasi aplikasi e-commerce terasi serbuk udang guna peningkatan ekonomi lokal berkelanjutan*. 8(September), 2630–2638.
- Hertati, L., Mustopa, I. M., Widiyanti, M., & Safkaur, O. (2021). Pengujian Empiris Bagaimana Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0 Dipengaruhi oleh Struktur Organisasi (Survei pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia). *Kajian Akuntansi*, 22(2), 2013–2015.
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (n.d.). *Determinan Perilaku Etika Pada Sistem Whistleblowing Implikasi Pada Detection Fraud*. 83–98.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Lingkungan Terhadap Good Government Governance. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 39–64. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3003>
- Hertati, L., Syafitri, L., & Safkaur, O. (2023). *Exploring Pembelajaran Berbasis Game Digital Akuntansi Didalam Dunia Pembelajaran Exploring Digital Accounting Game-Based Learning in the World of Learning*. 159–170.
- Hertati, L., Zarkasy, W., Adam, M., Umar, H., & Suharman, H. (2020). Decrease in Labor Levels in the Covid-19 Government Budget. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(4), 193–209. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i4.131>
- Lesi, H., & Safkaur, O. (2020). The Influence of Information Technology Covid-19 Plague Against Financial Statements and Business Practices. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 122–131. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.117>
- Lestari, R., & Hertati, L. (2020). Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 01–16. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i1.5675>
- Letari, R. T., Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Modification and Innovation of Flour-Based Products into Contemporary Pancong Cakes under the MBKM Program of Indo Global Mandiri University Students*. 1(1), 1–8.
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 14–26.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition*. In *Pearson Education*.
- Rahmaniyah, S. (2020). *Prediction of Information Technology Influences on the Financial Business Model During the Covid-19 Prediction Teknologi Informasi Berpengaruh Pada Model Bisnis Keuangan Masa Covid-19*. 6(2), 137–151.
- Riya Widayanti, & Alvian Thedy. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

- (MbkM) Di Program Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 124.
- Romli, H., & Hertati, L. (2024). *Determinan Proses Bisnis dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Implikasi Pada Kinerja Organisasi Gojek*. 3(3), 872–885.
- Sadana, A. M., Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Workshop on Modification and Innovation of Processed Banana Products by the MBKM Program of Indo Global Mandiri Students*. 1(1), 9–16.
- Safkaur, O., & Hertati, L. (2020). Perubahan Struktur Modal Menyebabkan Perubahan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 93–106. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2713>
- Shobaruddin, M., & Hendrawan, M. R. (2022). *Optimalisasi website badan usaha milik desa dilingkup kabupaten berbasis literasi digital* Info Artikel Abstrak Program pengembangan literasi yang secara khusus dalam ranah literasi digital pada saat ini menjadi bentuk dari pelaksanaan program pendukung pe. 5(36), 511–522. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.16249>
- Studi, P., Stie, A., & Agung, S. (2024). *FINANCIAL : Jurnal Akuntansi Peran Sistem Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Menciptakan Inovasi Produk Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya yang disiplin*. 10(September), 249–264.
- Syabitha, F. N., Tsabita, P., Hertati, L., & Heryati, A. (2022). *Indo Global Mandiri Kegiatan Pidal Kayu (Pinus Design Limbah Kayu) Pkm Kewirausahaan*. 2(2), 56–67.
- Tampubolon, E. M. Y., Hertati, L., & Sari, R. (2023). the Effect of Accounting Knowledge, Business Strategy and Work Motivation on the Quality of Management Accounting Information Systems. *Journal of Humanities Social Sciences and Business (Jhssb)*, 2(4), 687–693. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i4.722>
- Varhan Ardiansyah, Novta Fardhika, Siti Aisyah, & Agus Wahyudi. (2024). Peran Manajemen Perubahan Pada Akuntansi Manajemen Strategis Akibat Virus Corona. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 247–254. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1617>